



Pelatihan Pertolongan Pertama Dalam Kecelakaan Kerja Di Desa Blang Preh Kecamatan Simpang Tiga

Iziddin Fadhil^{1*}

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

*Email korespondensi: iziddin_fk@abulyatama.ac.id⁴

Diterima 15 Agustus 2023; Disetujui 17 September 2023; Dipublikasi 05 September 2023

Abstract: *Work accidents are incidents that can threaten the safety and health of workers if not promptly and properly addressed. First Aid in Accidents (P3K) is a crucial initial step before the victim receives further medical treatment. However, many people still do not understand the correct first aid techniques. Therefore, this community service activity aims to enhance the knowledge and skills of the community in providing first aid for workplace accidents through training held in Blang Preh Village, Simpang Tiga District, Aceh Besar Regency. The implementation method of this activity consists of preparation, execution, and evaluation stages. The implementation of the activity was carried out in the form of lectures and direct demonstrations to 40 participants. Evaluation was conducted using discussion and Q&A methods to measure the participants' level of understanding. The results of this activity show that participants experienced a significant increase in knowledge related to basic first aid techniques, such as how to assess the condition of the victim, handling minor to severe injuries, and preventive measures that can be taken in the workplace. The conclusion of this activity is that first aid training can enhance public awareness and preparedness in handling workplace accidents. With this training, it is hoped that the community will have basic skills in providing first aid, thereby minimizing the risk of disability and death due to workplace accidents.*

Keywords: *First Aid 1, Work Accident 2, Health Counseling 3.*

Abstrak: Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan pekerja jika tidak segera ditangani dengan tepat. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) menjadi langkah awal yang krusial sebelum korban mendapatkan penanganan medis lebih lanjut. Namun, masih banyak masyarakat yang kurang memahami teknik P3K yang benar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama terhadap kecelakaan kerja melalui pelatihan yang diadakan di Desa Blang Preh, Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Aceh Besar. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk ceramah dan demonstrasi langsung kepada 40 peserta. Evaluasi dilakukan dengan metode diskusi dan tanya jawab guna mengukur tingkat pemahaman peserta. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait teknik dasar P3K, seperti cara memeriksa kondisi korban, penanganan cedera ringan hingga berat, serta tindakan pencegahan yang dapat dilakukan di tempat kerja. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan P3K dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menangani kecelakaan kerja. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat memiliki keterampilan dasar dalam memberikan pertolongan pertama sehingga dapat meminimalisir risiko kecacatan dan kematian akibat kecelakaan kerja.

Kata kunci : *Pertolongan Pertama, Kecelakaan Kerja, Penyuluhan Kesehatan.*

Korban kecelakaan yang tidak segera ditolong dapat terancam kematian. Pertolongan pertama yang tepat sebelum tenaga medis datang, dapat menyelamatkan jiwa korban dan mencegah kecacatan. Cara mendeteksi secara cepat pastikan korban dalam kondisi sadar atau tidak; Dengar dan Rasakan hembusan napas korban dengan cara “mendekatkan telinga/ pipi ke hidung korban” sambil melihat pergerakan naik turunnya dada korban, untuk memastikan korban bernapas atau tidak; Periksa kuku korban dan menekannya, bila sudah dari awal pucat dan dingin, atau awalnya kemerahan dan diberi tekanan selama 2 detik, kemudian menjadi pucat dan tidak kembali kemerahan maka korban sudah meninggal. Kecelakaan lalu lintas merupakan kejadian yang sering terjadi di jalan di waktu yang tidak dapat diketahui kapan terjadinya, dapat menimbulkan korban cedera ringan, cedera berat, dan berujung kematian di lokasi kejadian (Rahman et al., 2021). Kecelakaan merupakan kejadian yang tidak terduga yang disebabkan oleh kondisi yang tidak aman (Apriyani, 2022).

Angka kejadian kecelakaan lalu lintas (laka lantas) meningkat setiap tahunnya. Kematian akibat laka lantas meningkat terutama di negara – negara berkembang termasuk di Indonesia. Korban laka lantas di Indonesia didominasi oleh kelompok usia produktif terutama pelajar dan mahasiswa. Kecelakaan lalu lintas (laka lantas) merupakan kecelakaan yang terjadi di jalan lintas yang melibatkan setidaknya satu kendaraan yang bergerak.

Kecelakaan dapat menimbulkan cedera dan kematian pada seseorang atau pada beberapa orang baik terjadi secara tunggal atau melibatkan banyak kendaraan. Kejadian kecelakaan dapat terjadi dikarena beberapa hal meliputi: Manusia, faktor kendaraan, dan faktor lingkungan serta sarana prasarana (Rasyid et al., 2022).

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) merupakan usaha untuk menangani korban segera mungkin ditempat kejadian sebelum tenaga medis mengambil alih penanganan. Pemberian pertolongan harus cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada ditempat kejadian. Konsep P3K penting diberikan dalam bentuk edukasi dan pelatihan. Hal ini sesuai anjuran dari International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies yang mengatakan bahwa mengadvokasi untuk pelatihan tentang tindakan pertolongan pertama merupakan dasar untuk mempertahankan kehidupan, dan pertolongan pertama harus menjadi bagian integral dari pendekatan pembangunan yang lebih luas (Bayu & Usiono, 2023).

KAJIAN PUSTAKA

1. Kecelakaan Kerja dan Pentingnya Pertolongan Pertama

Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak terduga dan dapat menyebabkan cedera ringan hingga fatal. Menurut Rahman et

al. (2021), kecelakaan lalu lintas dan kecelakaan kerja memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan dan produktivitas masyarakat. Faktor penyebab kecelakaan kerja dapat berasal dari faktor manusia, kondisi lingkungan, serta ketidakpatuhan terhadap prosedur keselamatan (Rasyid et al., 2022).

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) merupakan tindakan awal yang dilakukan untuk mengurangi dampak cedera sebelum mendapatkan bantuan medis. Bayu & Usiono (2023) menyebutkan bahwa pelatihan P3K sangat penting untuk diberikan kepada masyarakat agar mereka dapat bertindak cepat dalam situasi darurat.

2. Manfaat Pelatihan Pertolongan Pertama

Pelatihan pertolongan pertama bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menangani korban kecelakaan sebelum tenaga medis tiba. Wahyudi (2023) menyatakan bahwa pekerja yang telah mendapatkan pelatihan P3K lebih siap dalam menghadapi situasi darurat dan dapat membantu mengurangi risiko kecacatan maupun kematian.

Selain itu, Yuliana (2023) menekankan bahwa pelatihan P3K harus menjadi bagian dari kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di berbagai lingkungan, termasuk di desa-desa yang memiliki risiko kecelakaan kerja tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Marsanti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan masyarakat dapat meningkatkan

kesadaran terhadap pentingnya tindakan pencegahan dan pertolongan pertama.

3. Faktor Risiko dan Pencegahan Kecelakaan Kerja

Menurut penelitian Apriyani (2022), kecelakaan kerja sering kali disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan keselamatan dan kelalaian dalam menerapkan prosedur kerja yang aman. Selain itu, Pramaswari & Fatah (2023) menyatakan bahwa kurangnya fasilitas keselamatan kerja juga menjadi salah satu penyebab utama kecelakaan di tempat kerja.

Untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja, Suryani (2022) mengusulkan beberapa strategi, seperti:

- Penyuluhan dan pelatihan rutin bagi masyarakat dan pekerja
- Penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai dengan standar keselamatan
- Pengawasan ketat terhadap prosedur kerja yang aman

4. Efektivitas Edukasi Kesehatan Masyarakat

Pendidikan dan penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keselamatan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Fifada et al. (2024) menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman individu dalam menangani situasi darurat, termasuk kecelakaan kerja.

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa pelatihan pertolongan pertama merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kecelakaan kerja. Dengan edukasi yang tepat, risiko kecacatan dan kematian akibat kecelakaan dapat diminimalisir secara signifikan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah:

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
2. Pengurusan administrasi dan perijinan tempat pengabdian masyarakat
3. Persiapan materi penyuluhan

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di Desa Blang Preh, Aceh Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran masyarakat akan dijelaskan materi berupa pertolongan pertama pada kecelakaan kerja, setelah pemberian materi selesai kemudian peserta diberikan kesempatan bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan hadiah/doorsprise.

3. Pembuatan Laporan Pengabdian

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari

pengabdian itu benar-benar tercapai.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat dalam mendeteksi mendeteksi serta melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pelatihan Pertolongan Pertama dalam Kecelakaan Kerja di Desa Blang Preh Kec. Simpang Tiga” yang diikuti 40 masyarakat dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

1) Pelaksanaan Pengabdian

2) Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

3) Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Pelatihan Pertolongan Pertama dalam Kecelakaan Kerja di Desa Blang Preh Kec. Simpang Tiga. Materi yang disampaikan ± 40 Menit.

4) Diskusi/Tanya Jawab

Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

5) Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan masyarakat.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM

2. Output

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat Desa Blang Preh lebih meningkat pengetahuannya mengenai Pelatihan Pertolongan Pertama dalam Kecelakaan Kerja di Desa Blang Preh Kec. Simpang Tiga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang Pelatihan Pertolongan Pertama dalam Kecelakaan Kerja di Desa Blang Preh Kec. Simpang Tiga.
2. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab.
3. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Pelatihan Pertolongan Pertama

dalam Kecelakaan Kerja di Desa Blang Preh Kecamatan Simpang Tiga.

Saran

1. Peningkatan Edukasi dan Pelatihan P3K Diperlukan lebih banyak program edukasi dan pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) secara berkala untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menangani kecelakaan kerja. Pelatihan ini dapat dilakukan melalui kerja sama dengan tenaga medis, instansi kesehatan, dan lembaga terkait.
2. Penyediaan Fasilitas dan Peralatan P3K Pemerintah desa dan instansi terkait diharapkan dapat menyediakan fasilitas serta peralatan P3K yang memadai di setiap lingkungan kerja dan tempat umum. Kotak P3K harus tersedia di lokasi-lokasi strategis agar dapat digunakan dalam keadaan darurat.
3. Integrasi P3K dalam Program Keselamatan Kerja Penting untuk mengintegrasikan pelatihan P3K ke dalam kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di berbagai sektor, terutama di lingkungan dengan risiko kecelakaan tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan standar prosedur operasional dalam menangani kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, R., & Usiono, H. (2023). "Pentingnya Pelatihan Pertolongan Pertama dalam Kehidupan Sehari-hari." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 45-52.
- Fifada, R. N., Boy, E., & Arifin, H. (2024). "Pemeriksaan Status Kesehatan pada Warga Lansia dan Edukasi pada Warga di Kelurahan Sei Mati Lingkungan II." *Jurnal Implementa Husada*, 5(1), 53–56.
- Istiningsih, T., Damiti, S. A., & Meyasa, L. (2023). "Pemeriksaan Kesehatan Lansia Dalam Upaya Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Melalui Posyandu Lansia Mobile Puskesmas." 7(6), 4–9.
- Marsanti, A. S., et al. (2023). "Pentingnya Penyuluhan Pemeriksaan Kesehatan Rutin pada Lansia dalam Upaya Peningkatan GERMAS di Desa Tapak." *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 57–63.
- Pramaswari, A. M., & Fatah, M. Z. (2023). "Program Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Pada Masyarakat." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3447–3454.
- Rahman, M., et al. (2021). "Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas dan Upaya Pencegahannya." *Jurnal Transportasi dan Keselamatan Jalan*, 6(2), 78-85.
- Rasyid, A., et al. (2022). "Analisis Faktor Risiko dalam Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia." *Jurnal Keselamatan Kerja*, 8(3), 101-110.
- Suryani, R. (2022). "Dampak Kecelakaan Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja." *Jurnal Manajemen Keselamatan*, 4(2), 34-41.
- Wahyudi, A. (2023). "Peran Pelatihan Keselamatan Kerja dalam Mengurangi Risiko Kecelakaan." *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 112-119.
- Yuliana, S. (2023). "Strategi Pencegahan Kecelakaan di Tempat Kerja melalui Pendidikan dan Pelatihan." *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, 5(3), 67-75.